

PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF DI SMAN 1 PADALARANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Tika Novis Putri ¹, Dewi Rachmaniatus Syahriyah², Ridho Septian ³, Muhammad Musyofa Maulida Nufus⁴

^{1,2,4}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana

¹tikanovisputri@gmail.com, ²dewi.rachmaniatus@gmail.com, ⁴mmusyofamn@gmail.com

³Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bandung

³ridhoseptian@gmail.com

Abstract

Based on the results of surveys and observations on the buildings and complex of SMAN 1 Padalarang, PKM implementers found various problems that had the potential to become design challenges and various other building elements that did not meet safety standards as an earthquake response school. The results of observations and interviews with the Principal also show that there is a problem with open space that is less representative, especially in the area near the entrance. Apart from that, problems were also found in the main open space, namely the sports field area, related to the condition of the existing stands which did not meet the comfort and safety standards of the stands. With the background of these issues and problems, Community Service activities were carried out in the form of Creative Public Space Design at SMAN 1 Padalarang, West Bandung Regency. The output of this PKM activity is in the form of a creative public space design document at SMAN 1 Padalarang. It is hoped that the results of the school's creative public space design can be applied in other schools as school facilities that support student activities and are safe and apply disaster response principles in the school environment.

Keywords: Maksimum 5 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 11 spasi tunggal, dan cetak miring]

Abstrak

Berdasarkan hasil survei dan observasi pada bangunan dan kompleks SMAN 1 Padalarang, pelaksana PKM menemukan berbagai permasalahan yang berpotensi untuk menjadi tantangan perancangan dan berbagai elemen bangunan lain yang belum sesuai standar keamanan sebagai sekolah tanggap gempa. Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah juga menunjukkan ada permasalahan ruang terbuka yang kurang representatif khususnya pada area dekat entrance. Selain itu, pada ruang terbuka utama yaitu area lapangan olahraga juga ditemukan permasalahan terkait kondisi eksisting tribun yang tidak sesuai standar kenyamanan dan keamanan tribun. Dengan latar belakang isu dan permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Perancangan Ruang Publik Kreatif Di SMAN 1 Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Luaran kegiatan PKM ini berupa dokumen perancangan ruang public kreatif di SMAN 1 Padalarang. Hasil desain ruang publik kreatif sekolah diharapkan dapat diterapkan di sekolah lain sebagai fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan siswa serta aman dan menerapkan prinsip tanggap bencana di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Perancangan Ruang Publik; Sekolah Kreatif, Ruang Publik Kreatif

PENDAHULUAN

SMAN 1 Padalarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri tertua di Kabupaten Bandung Barat yang berdiri sejak tahun 1967. Saat ini jumlah peserta didik SMAN 1 Padalarang adalah 1271 siswa yang terbagi dalam 36 rombongan belajar. Dari hasil pengamatan, SMAN 1 Padalarang memiliki ruang luar yang cukup luas untuk dimanfaatkan, baik untuk pembelajaran maupun sebagai ruang interaksi publik pengguna. Namun berdasarkan hasil observasi abdimas, kurang lebih hanya 40% dari total luas ruang luar yang tertata baik dan dimanfaatkan oleh siswa maupun pengguna, 60 % sisanya merupakan ruang luar yang belum tertata, kurang efisien penggunaannya, bahkan pada beberapa area cenderung bersifat ruang negatif yang memicu aktivitas menyimpang dari siswa.

Selain ruang luar yang kurang tertata, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakasek bidang sarana prasarana, terdapat beberapa permasalahan terkait lansekap dan ruang luar di SMAN 1 Padalarang yang meliputi (1) Belum adanya tribun yang mampu mewadahi aktivitas menonton pertandingan olahraga yang aman untuk siswa, tribun yang ada saat ini secara dimensi terlalu tinggi dan cenderung berbahaya untuk digunakan siswa; (2) Belum ada podium yang memadai untuk kegiatan sambutan Kepala Sekolah maupun pembina upacara, sehingga kegiatan ini saat ini dilakukan di tangga, dan relatif tidak aman dan nyaman; (3) Banyak terdapat akses tangga yang tidak sesuai standar keamanan dan kenyamanan, sehingga membahayakan apabila tidak dirancang ulang dan diperbaiki; (4) Terdapat ruang-ruang luar yang terbengkalai, seperti bekas area bongkaran bangunan lama, taman yang tidak terurus, dan lorong-lorong tersembunyi yang gelap dan tidak termanfaatkan; (5) Kurangnya fasilitas ruang luar yang dapat dimanfaatkan siswa untuk berdiskusi sehingga siswa sebagian besar memanfaatkan koridor ruang kelas untuk berdiskusi.

Perancangan Ruang Luar di SMAN 1

Padalarang merupakan sebuah upaya untuk menyalurkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi sekolah yaitu 'Terbentuknya insan lulusan yang empati, disiplin, unggul, kreatif, agamis, toleransi, inovatif, kompetitif (edukatif) berbasis digital dan berbudaya lingkungan. Melalui ruang luar berupa ruang publik kreatif diharapkan akan tercipta ruang untuk mengembangkan interaksi antar siswa dan guru serta civitas akademika yang mampu menginisiasi inovasi melalui diskusi, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui penyediaan ruang-ruang luar yang multifungsi, fleksibel, dan estetis.

Lingkungan sekolah sebagai suatu area yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa dan tingkah laku siswa baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Warsita dalam Fadjarwati et al., 2023) Ruang terbuka dalam lingkungan sekolah dianggap sebagai media pembelajaran siswa yang dapat menciptakan nuansa baru dalam proses belajar dan dapat menjadi bagian dari lingkungan belajar yang ada di sekolah dalam memfasilitasi aktivitas fisik di luar ruang kelas (Rochanah dalam Fadjarwati et al., 2023; Ma et al., 2022). Selain itu, ruang terbuka dalam lingkungan sekolah dapat seperti pada tingkat sekolah dasar dan menengah dapat memiliki peluang untuk meningkatkan social and personal behaviour para siswa (Bowker & Tearle, 2007).

Ruang kreatif adalah tempat untuk mengembangkan berbagai ide dimana sekelompok orang berkumpul untuk mengubah ide-ide tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat (Nurrohman & Damayanti, 2023). Dalam lingkup kota, beberapa tempat kreatif telah muncul untuk mendukung komunitas kreatif dan masyarakat. Sedangkan dalam lingkup sekolah, ruang kreatif dapat diimplementasikan pada ruang publik yang dimiliki sekolah sebagai ruang publik kreatif. Nurrohman & Damayanti (2023) juga mengungkapkan bahwa ruang publik kreatif dapat menjadi wadah sarana kreatif yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Secara fungsi, ruang luar pada bangunan sekolah juga berperan sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana. Ruang luar dalam hal ini berfungsi ruang kumpul darurat ketika pengguna harus menjauh dari bangunan ketika terjadi bencana, misalnya gempa bumi, kebakaran, dan sebagainya. Ruang luar juga harus sedapat mungkin mudah diakses dari ruang dalam, bebas hambatan, serta dapat mengarahkan pengguna ke titik kumpul yang lebih aman. Hal ini sejalan dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh Yulianto et al. (2023) di SMAN1 Padalarang, bahwa hasil evaluasi struktur dan aspek arsitektural bangunan di kompleks SMAN 1 Padalarang relatif memiliki potensi untuk menghadapi bencana gempa bumi. Potensi ini dapat ditingkatkan melalui perbaikan dan perawatan gedung, seperti meningkatkan keamanan jalur sirkulasi dan perbaikan pada bagian bangunan yang teridentifikasi yang dapat meningkatkan resiko kecelakaan saat gempa bumi. Untuk itu, perancangan ruang luar sebagai ruang publik kreatif juga selayaknya dapat mempertimbangkan aspek keamanan terkait dengan potensi bencana yang mungkin terjadi.

Dalam modul yang disusun oleh Kemendikbud & UNICEF (2015) mengenai kebijakan dan perencanaan sektor pendidikan berkaitan dengan rencana manajemen bencana nasional, sub-nasional, dan lokal, menunjukkan bahwa sektor pendidikan menjadi aspek yang sangat penting berkaitan dengan kebencanaan. Sektor pendidikan menghadapi konsekuensi terburuk dari bencana alam, termasuk kematian, cedera parah, dan kerusakan fasilitas pendidikan. Selain itu, sekolah adalah tempat orang berbagi pengetahuan dan keterampilan, jadi menjadi contoh dalam pencegahan bencana tinggi sangat penting. Program mitigasi bencana sangat penting untuk menciptakan budaya aman dan siaga di sekolah (Kemendikbud & UNICEF, 2015).

Sekolah Aman yang dicanangkan oleh Kemendikbud ini terangkum dalam modul standar Sekolah Aman yang terdiri atas 3 (tiga) modul, mencakup fasilitas sekolah

aman, manajemen bencana di sekolah, serta pendidikan pengurangan resiko. Sektor pendidikan sangat penting dalam menangani berbagai masalah yang disebabkan oleh bencana dan mencegah bencana. Bencana dapat dicegah dengan melakukan pengkajian bahaya dan risiko, perencanaan yang didasarkan pada temuan penelitian, perlindungan fisik dan lingkungan, dan rencana kesiapsiagaan. Untuk itu, sektor pendidikan yaitu sekolah memiliki peran sangat penting dalam menerapkan ketanggap bencana.

Menurut Pramajati dkk. (2020), penilaian keamanan sekolah dan risiko bencana di sekolah sangat perlu dilakukan. Hal ini berkaitan dengan peningkatannetahanan sekolah dan anggota masyarakatnya terhadap kecelakaan. Karena sekolah memiliki kekuatan sosial untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam situasi bencana, ketahanan sekolah terhadap bencana sangat penting untuk mitigasi bencana. Sekolah juga memiliki tanggung jawab sosial untuk mengatur siswanya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana (Emami & Prihatiningsih dalam Pramajati dkk., 2020).

Berdasarkan hasil survei dan observasi pada bangunan dan kompleks SMAN 1 Padalarang, pelaksana PKM menemukan berbagai permasalahan yang berpotensi untuk menjadi tantangan perancangan, seperti kondisi beberapa struktur bangunan yang berpotensi membahayakan, pola sirkulasi yang cukup menyulitkan proses evakuasi siswa dan guru, ruang terbuka yang belum terintegrasi sebagai titik kumpul, dan berbagai elemen bangunan lain yang belum sesuai standar keamanan sebagai sekolah tanggap gempa. Kondisi eksisting SMAN 1 Padalarang diperlihatkan oleh Gambar 1 sedangkan akses sirkulasi dan bukaan pintu diperlihatkan oleh Gambar 2.

Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah juga menunjukkan ada permasalahan ruang terbuka yang kurang representatif khususnya pada area dekat entrance. Area tersebut memiliki potensi sebagai ruang terbuka publik yang dapat menjadi landmark sekaligus identitas

sekolah pada area jalur entrance namun saat ini dijadikan area parkir motor siswa sehingga kondisinya menjadi semrawut dan mengganggu jalur sirkulasi mobil yang masuk dan keluar. Selain itu, pada ruang terbuka utama yaitu area lapangan olahraga juga ditemukan permasalahan terkait kondisi eksisting tribun yang tidak sesuai standar kenyamanan dan keamanan tribun pada

umumnya mengingat kondisinya hanya berupa turap berundak dikarenakan kondisi tapak sekolah yang berkontur. Trap tribun yang terlalu tinggi relatif membahayakan dan kurang nyaman untuk difungsikan sebagai tribun maupun ruang berkumpul pada acara-acara pertandingan, upacara, serta pertunjukan terbuka di sekolah.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Lapangan dan Tribun SMAN 1 Padalarang



Gambar 2. Kondisi Eksisting Area Taman Entrance SMAN 1 Padalarang

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui beberapa permasalahan prioritas mitra yang diharapkan dapat terselesaikan dengan

adanya kegiatan pengabdian Perancangan Ruang Publik Kreatif Di SMAN 1 Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan tersebut yaitu berkaitan dengan fasilitas ruang publik di lingkungan sekolah, mencakup area publik di jalur entrance serta area tribun lapangan sekolah.

Solusi atas permasalahan tersebut yaitu dengan kegiatan perancangan ruang publik kreatif, mencakup perancangan ruang luar pada area SMAN 1 Padalarang yang dapat menjadi ruang publik kreatif siswa dalam berkegiatan di lingkungan sekolah, serta perancangan ruang publik ini harus dapat menanggapi situasi dan kondisi sekolah yang berada pada zona rawan bencana. Luaran berupa model rancangan gambar 2 dimensi, 3 dimensi rancangan pada ruang publik sekolah. Luaran pengabdian ini juga berupa kegiatan sosialisasi perancangan yang dikukukan oleh tim pengabdian di SMAN 1 Padalarang.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan Perancangan Ruang Publik Kreatif di SMAN 1 Padalarang, dilakukan proses desain dengan simulasi modeling tiga dimensi menggunakan perangkat lunak AutoCAD, dan SketchUp untuk menghasilkan desain yang efisien, atraktif, dan fungsional. Dengan memanfaatkan berbagai perangkat lunak tersebut dibuat beberapa simulasi model yang selanjutnya diasistensikan pada forum group discussion (FGD) bersama civitas akademika SMAN 1 Padalarang. Selain itu pelaksanaan sosialisasi juga dilaksanakan setelah desain perancangan ruang publik selesai.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yang ditempuh meliputi (1) Koordinasi persiapan pelaksanaan pengabdian untuk melakukan observasi awal untuk memulai analisis perancangan. Survey ini mencakup pengukuran dimensi ruang, observasi kondisi eksisting ruang publik sekolah, serta observasi perilaku guru dan siswa sebagai pengguna ruang publik; (2) Diskusi awal dengan pihak-pihak terkait, seperti guru-guru, siswa, serta tenaga pendukung lain mencakup kriteria perancangan ruang publik

kreatif tanggap bencana; (3) Proses perancangan ruang publik kreatif; (4) Presentasi dan diskusi progress rancangan kepada tenaga pendidik SMAN 1 Padalarang; (5) Evaluasi desain; (6) Finalisasi desain perancangan ruang publik kreatif; serta (7) Sosialisasi terhadap civitas akademika untuk ruang publik kreatif di SMAN 1 Padalarang.

Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM Perancangan Ruang Publik Kreatif di SMAN 1 Padalarang mencakup penyusunan kriteria perancangan ruang publik kreatif, penerapan hasil rancangan pada ruang publik di lingkungan sekolah, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya ruang publik kreatif di SMAN 1 Padalarang

Hasil perancangan ruang publik kreatif di SMAN 1 Padalarang dapat menjadi acuan dalam perwujudan ruangan publik yang efektif guna mewujudkan fungsi ruang kreatif bagi siswa yang aman dan nyaman serta mempertimbangkan kaidah tanggap bencana. Evaluasi dalam Perancangan Ruang Publik Kreatif di SMAN 1 Padalarang yang dilakukan yaitu berupa pendampingan dalam perwujudan desain perancangan yang akan ditindaklanjuti saat masa pelaksanaan rancangan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini berupa perancangan ruang publik kreatif di SMAN 1 Padalarang. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan ruang-ruang luar yang mampu menjadi stimulus aktivitas belajar dan berkegiatan tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas. Selain itu, ruang publik kreatif diharapkan dapat menjadi identitas sekolah sekaligus ruang yang fleksibel untuk dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas yang beragam. Proses perancangan ruang publik kreatif direncanakan pada dua lokasi yaitu pada area entrance sekolah serta area tribun lapangan sekolah.

1. Area Taman Entrance Sekolah

Proses perancangan ruang publik kreatif direncanakan pada dua lokasi,

pertama adalah pada area entrance sekolah yang pada kondisi eksisting dipergunakan sebagai area parkir motor siswa. Hal ini menyebabkan kondisi semrawut pada jalur masuk utama SMAN 1 Padalarang.

Berdasarkan hasil survey dan pengamatan lapangan oleh abdimas, area ini potensial untuk dijadikan landmark kawasan mengingat lokasinya yang berdekatan dengan entrance sekolah.



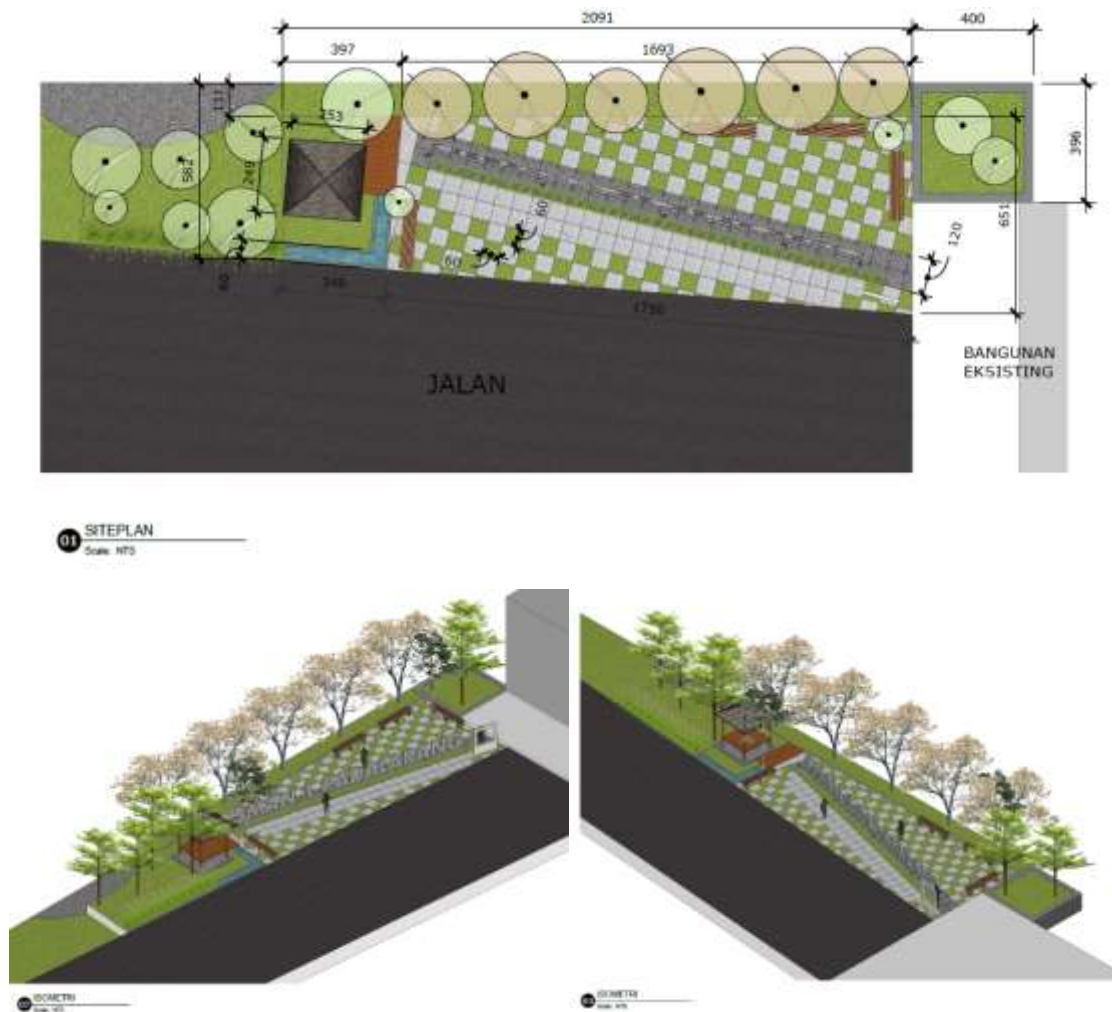
Gambar 3. Kondisi Eksisting Area terbuka dekat entrance yang dimanfaatkan sebagai parkir motor siswa



Gambar 4. Diskusi dengan Mitra Terkait Perancangan Ruang Publik pada Jalur Entrance Sekolah

Dari hasil wawancara, Kepala Sekolah SMAN 1 Padalarang juga mengharapkan area ini selain menjadi ruang interaksi siswa juga dapat menjadi identitas dan kebanggaan sekolah. Dalam survey dan observasi juga dilakukan pengukuran tapak dan

pengamatan potensi dan hambatan sekitar tapak. Berdasarkan hasil analisis dan sintesis, selanjutnya dihasilkan rancangan ruang publik pada area entrance seperti ilustrasi terlampir



Gambar 5. Gambar Isometri Desain Ruang Publik pada Area Entrance



Gambar 6. Gambar Potongan Desain Ruang Publik pada Area Entrance



Gambar 7. Gambar Perspektif Desain Ruang Publik pada Area Entrance

2. Area Tribun Lapangan Olahraga

Area tribun pada lapangan olahraga merupakan ruang terbuka paling aktif di SMAN 1 Padalarang. Posisinya yang berada pada center kawasan, kedekatannya dengan fasilitas publik sekolah seperti Mesjid, perpustakaan, serta ruang guru, menjadikan

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

area tribun sering dijadikan tempat duduk-duduk siswa sambil menonton kegiatan olahraga dilapangan, berkumpul ketika jam istirahat, hingga mengerjakan tugas sekolah. Selain letaknya, keberadaan pohon-pohon bertajuk besar dan rindang turut menjadi faktor area ini menjadi area favorit untuk

url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

aktivitas siswa pada jam antara maupun

sepulang sekolah.



Gambar 8. Kondisi Eksisting Tribun Lapangan SMAN 1 Padalarang

Berdasarkan hasil observasi dan survey terhadap kondisi eksisting tribun saat ini, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu:

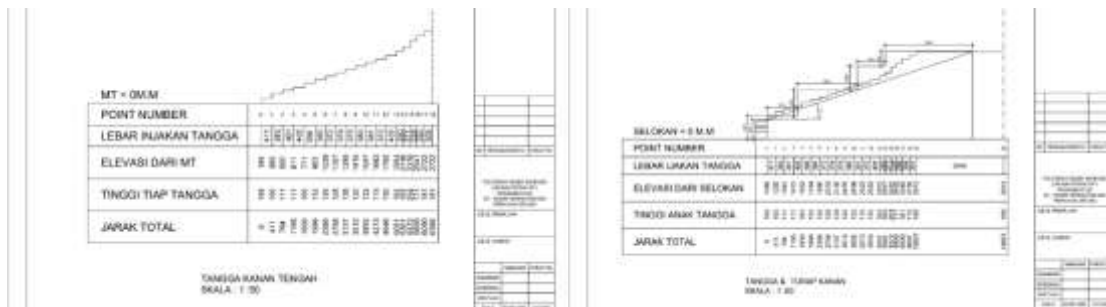
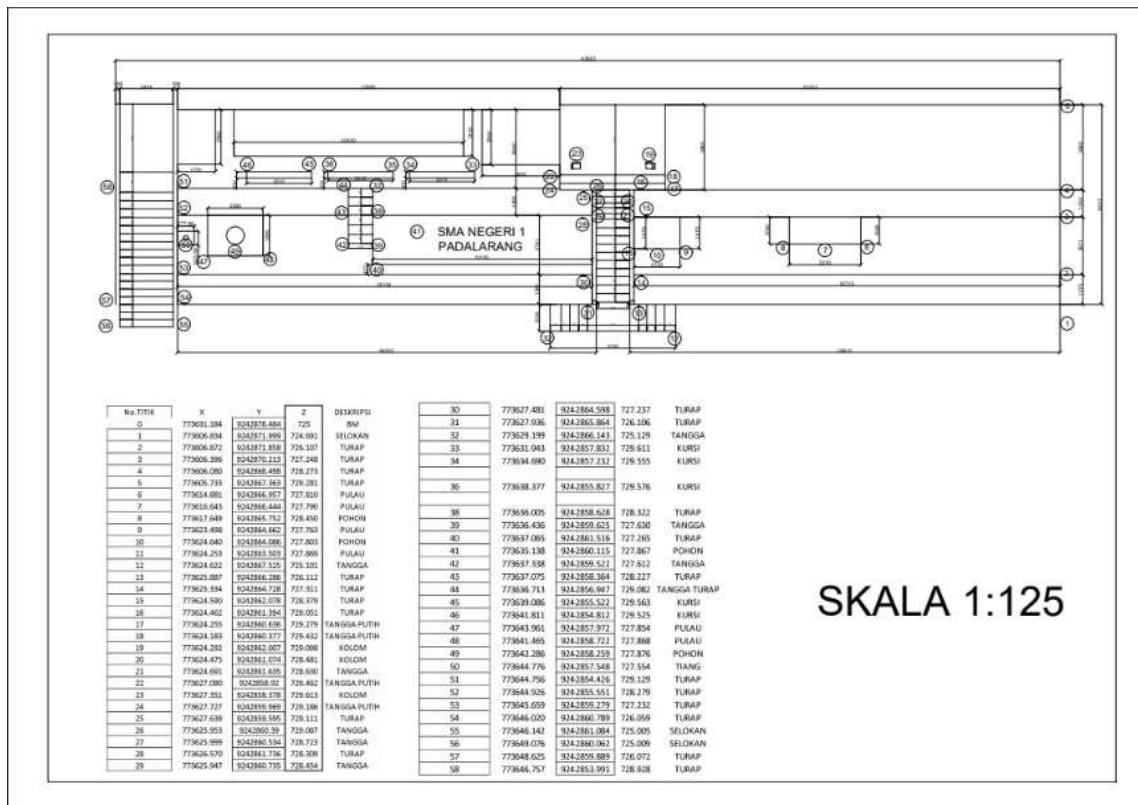
- a. Tangga yang menjadi akses dari area ruang guru ke lapangan tidak sesuai standar keamanan dan kenyamanan, terlihat dari tinggi dan lebar anak tangga yang berbeda-beda serta kondisi penutup lantai tangga yang rusak.
- b. Tinggi undakan tribun tidak sesuai standar/ terlalu tinggi sehingga membahayakan siswa yang duduk-duduk dan beraktivitas di tribun
- c. Belum ada podium yang representatif untuk pembina upacara, pembicara orasi, dan kegiatan sejenis pada area tribun.
- d. Desain tribun saat ini kurang mengakomodasi aktivitas yang beragam

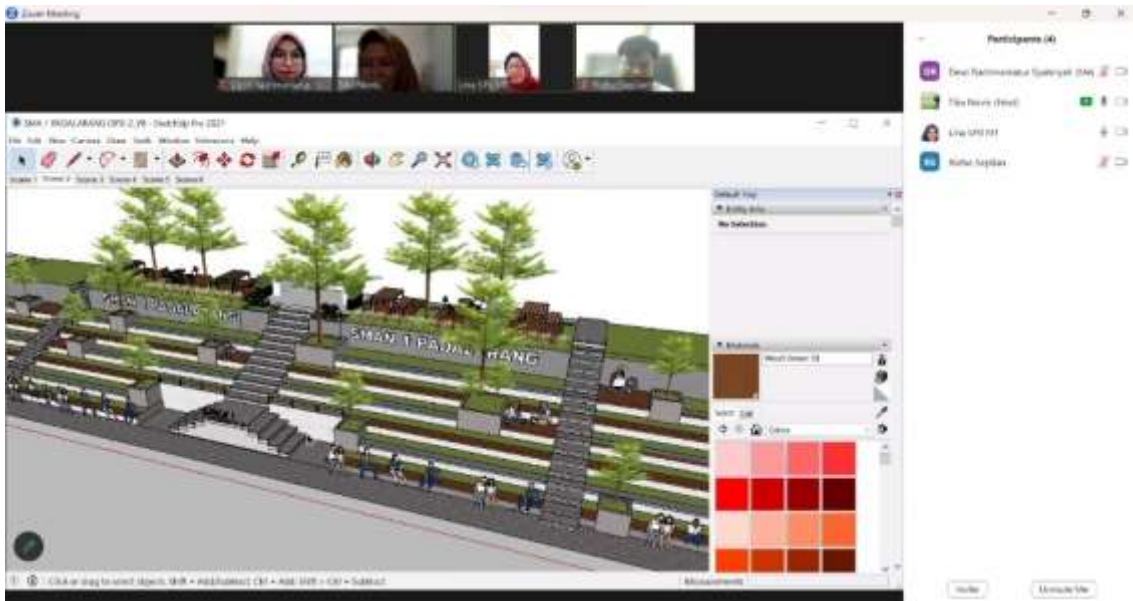
dari siswa, seperti kerja kelompok, berdiskusi, latihan ekskul, dan sebagainya.

Dari identifikasi permasalahan tersebut, selanjutnya abdimas membuat skematik rancangan tribun dengan terlebih dahulu melakukan pengukuran terhadap tribun eksisting. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan meteran dan theodolit untuk memastikan ukuran kontur secara lebih akurat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam dimensi tribun serta untuk meminimalisir budget konstruksi dengan optimalisasi kesesuaian rancangan dengan kondisi eksisting, mengingat tribun tidak akan dibangun dari nol, namun memperbaiki dari yang sudah ada.



Gambar 9. Proses Pengukuran Tribun Eksisting





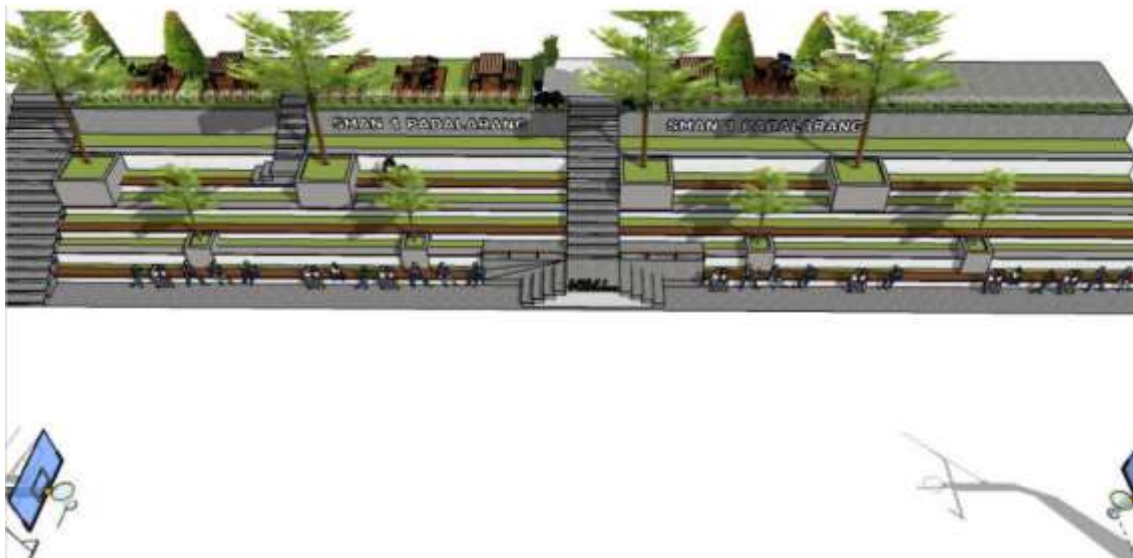
Gambar 11. Proses Asistensi Desain Tribun dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Padalarang

Dalam prosesnya, rancangan tribun mengalami beberapa kali revisi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dari aktivitas dan kondisi eksisting tapak. Pohon-pohon eksisting yang sudah berusia puluhan tahun diupayakan untuk tetap dipertahankan sebagai bagian dari elemen ekologis dan peneduh tribun, tangga-tangga dan undakan tribun yang terlalu tinggi diredesain sesuai

dengan standar kenyamanan pengguna, serta diusulkan spot-spot tambahan untuk mengakomodasi aktivitas interaksi sosial pengguna, seperti bordes yang diperbesar untuk tempat pidato pembina upacara maupun orasi, serta tempat siswa mengerjakan tugas maupun berkumpul pada jam-jam istirahat.



Gambar 12. Tampak Depan Desain Area Tribun



Gambar 13. Bird Eye View Desain Area Tribun



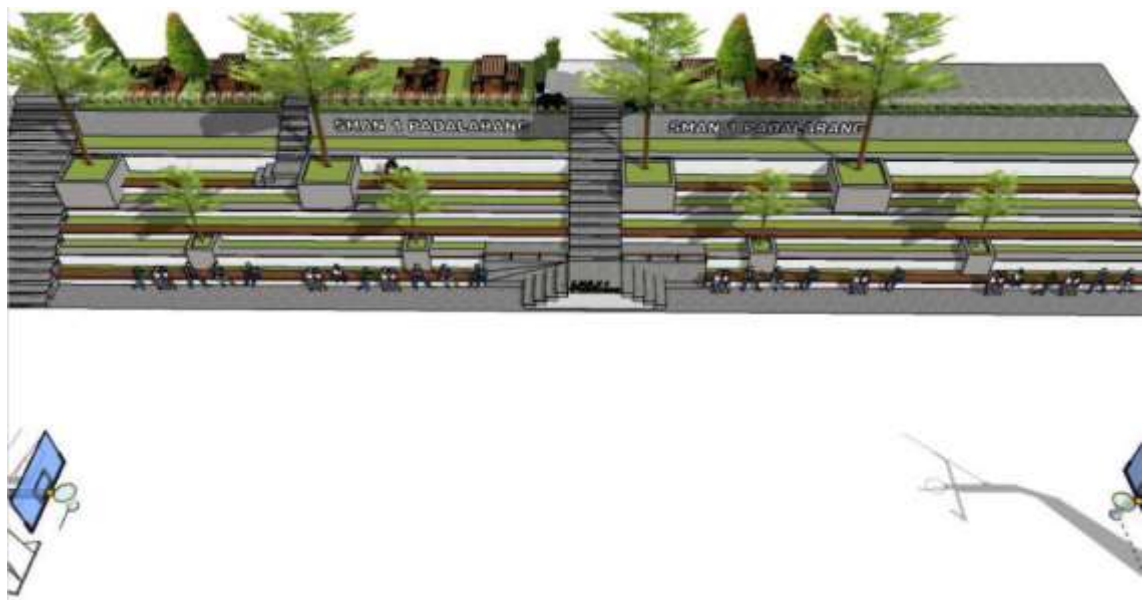
Gambar 14. Tampak Atas Rancangan Tribun Lapangan Olahraga SMAN 1 Padalarang

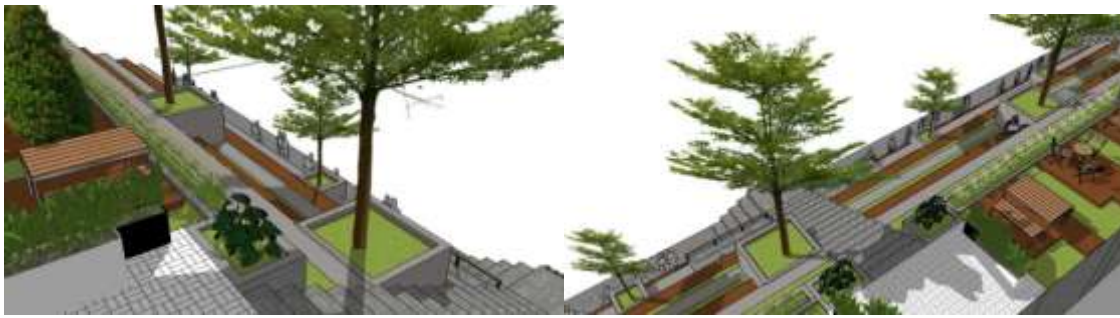
Adapun yang menjadi *highlight* dalam perancangan tribun SMAN 1 Padalarang adalah bukan hanya terkait penyediaan sarana menonton olahraga untuk siswa, namun untuk mengakomodasi beragam aktivitas dan interaksi sosial di ruang publik, seperti kegiatan diskusi, belajar bersama,

latihan ekstrakurikuler, makan siang, dan sebagainya. Fleksibilitas fungsi ini diharapkan dapat menjadi ruang stimulus untuk berbagai kegiatan kreatif dan inovatif siswa dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran merdeka dan merdeka belajar yang menyenangkan di sekolah.



Gambar 15. 3D Perspektif Suasana Tribun Lapangan Olahraga SMAN 1 Padalarang





Gambar 16. 3D Perspektif Suasana Desain Tribun SMAN 1 Padalarang

Adapun yang menjadi *highlight* dalam perancangan tribun SMAN 1 Padalarang adalah bukan hanya terkait penyediaan sarana menonton olahraga untuk siswa, namun untuk mengakomodasi beragam aktivitas dan interaksi sosial di ruang publik, seperti kegiatan diskusi, belajar bersama, latihan ekstrakurikuler, makan siang, dan sebagainya. Fleksibilitas fungsi ini diharapkan dapat menjadi ruang stimulus untuk berbagai kegiatan kreatif dan inovatif siswa dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran merdeka dan merdeka belajar yang menyenangkan di sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian Universitas Langlangbuana yaitu Perancangan Ruang Publik Kreatif di SMAN 1 Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Hasil perancangan mencakup desain area entrance sekolah dan area tribun lapangan sekolah. Seluruh proses perancangan dilakukan secara bertahap diawali dengan survey bersama dengan mitra sekolah, koordinasi bersama, penggambaran area eksisting, desain awal perancangan, diskusi bersama, hingga finalisasi desain. Hasil kegiatan pengabdian mencakup proses perancangan ruang publik kreatif yang mempertimbangkan kondisi eksisting sekolah sebagai sekolah siaga bencana. Dari hasil kegiatan pengabdian, telah terlaksana perancangan ruang publik kreatif sekolah mencakup area entrance dan area tribun. Hasil perancangan yang dihasilkan pada kegiatan ini ditanggapi

dengan baik oleh pihak mitra dengan dimulainya proses peningkatan kualitas fasilitas ruang public sekolah sesuai dengan hasil rancangan yang diberikan oleh abdimas. Proses perwujudan rancangan saat ini sudah terlaksana pada area entrance dan sedang proses pembangunan pada area tribun lapangan sekolah.

Diharapkan dari hasil pengabdian ini, akan tercipta tercipta kolaborasi-kolaborasi lanjutan antara pihak sekolah dengan akademisi sekaligus praktisi sebagai tenaga ahli. Selain itu, diharapkan pula desain ruang publik kreatif sekolah dapat diterapkan di sekolah lain sebagai fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan siswa serta aman dan menerapkan prinsip tanggap bencana di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Bowker, R., & Tearle, P. (2007). Gardening as a learning environment: A study of children's perceptions and understanding of school gardens as part of an international project. *Learning Environments Research*, 10(2), 83–100. <https://doi.org/10.1007/s10984-007-9025-0>
- Fadjarwati, N., Suciyan, W. O., Yusup, M., Oktavia, H. C., Sastrawan, J., Sayuti, A. M., Studi, P., Aset, M., Niaga, J. A., Bandung, N., & Bisnis, A. (2023). Pemanfaatan Ruang Terbuka melalui Community Garden Sebagai Media Pembelajaran yang Terintegrasi dengan Intrakurikuler Sekolah Dasar. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah*

- Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 21(02), 214–226.
<https://doi.org/10.33369/dr.v21i1.29181>
- Kemendikbud, & UNICEF. (2015). *Modul 3: Pilar 3 - Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana*.
- Ma, M., Adeney, M., Chen, W., Deng, D., & Tan, S. (2022). To Create a Safe and Healthy Place for Children: The Associations of Green Open Space Characteristics With Children's Use. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.813976>
- Nurrohman, A. R., & Damayanti, V. (2023). Arahan Pengembangan Ruang Publik Kreatif. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 846–857.
<https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.9106>
- Pramajati, H., Sukaesih, N. S., Lindayani, E., Purnama, A., Nuryani, R., & Ridwan, H. (2020). Peningkatan Kesiapan Sekolah Siaga Bencana melalui Pelatihan Siswa Kader Sekolah Siaga Bencana di SMPN 1 Cimalaka. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 843.
<https://doi.org/10.30653/002.202053.355>
- Yulianto, Y., Septian, R., Widyaningsih, Y., Indah, R. N., Maulana, M. Y., Putri, T. N., Syahriyah, D. R., & Maulida, M. M. (2023). Evaluasi, Strategi, Serta Sosialisasi Perawatan Dan Perbaikan Gedung di SMAN 1 Padalarang untuk Mewujudkan Sekolah Tanggap Bencana. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, V(2).